

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terbukti mampu meningkatkan perekonomian Indonesia karena kegiatan operasional UMKM dapat mandiri dan tidak menanggung beban besar akibat krisis yang terjadi di tahun 1998 (Kurniawati, Nugroho, & Arifin, 2012). Dengan adanya UMKM, peluang kerja semakin bertambah, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Di Indonesia, peranan UMKM sangat vital, baik itu untuk pembangunan maupun pertumbuhan ekonomi. Kegiatan-kegiatan ekonomi dari UMKM telah membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat Indonesia sehingga dapat menyerap tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Penyerapan tenaga kerja baru oleh UMKM akan berdampak secara signifikan dalam menurunkan tingkat pengangguran masyarakat Indonesia. (Ismadewi, Herawati, & Atmaja, 2017)

Akuntansi memiliki peranan yang sangat penting untuk meraih keberhasilan usaha, termasuk bagi UMKM. Informasi akuntansi berupa pencatatan keuangan dapat menjadi modal awal bagi UMKM untuk mengambil berbagai keputusan dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah. Bertolak belakang dengan pentingnya pencatatan akuntansi, pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang belum menggunakan informasi akuntansi secara maksimal pada usahanya atau mungkin belum menerapkannya sama sekali, begitu juga dengan pola pikir pelaku UMKM yang beranggapan apabila dalam usahanya menerapkan akuntansi hanya akan menambah rumit pekerjaan. Fenomena seperti ini tentunya sering ditemukan pada UMKM, karena belum adanya kesadaran dari para pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan akuntansi pada usahanya. Seharusnya para pelaku UMKM dapat memahami manfaat dari pencatatan akuntansi, hal ini karena aspek penting dari pengelolaan suatu usaha adalah keuangan, maka apabila pengelolaan keuangan pada suatu usaha tidak terkelola

dengan baik dapat dipastikan usaha tersebut akan mengalami gejolak dan tidak jarang hingga mengalami gulung tikar. (Savitri, 2018)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada tanggal 18 Mei 2016. SAK EMKM ini merupakan salah satu dorongan kepada pengusaha-pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM yang lebih maju. SAK EMKM diharapkan dapat membantu sekitar pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan yang ada saat ini. Laporan keuangan yang disajikan berdasarkan SAK EMKM minimal terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode serta catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Makanan tradisional atau makanan lokal merupakan salah satu identitas suatu kelompok masyarakat yang sangat mudah untuk ditemukan dan mudah untuk dikenali. Setiap wilayah di Indonesia memiliki kekayaan kuliner yang menjadi ciri khas atau identitas daerah tersebut. Makanan lokal khas daerah-daerah di Indonesia sudah ada sejak lama dan masih bertahan hingga saat ini sehingga sangat dihargai sebagai warisan budaya. Resep yang digunakan juga sudah diturunkan dari generasi ke generasi, bahkan cara memasaknya juga masih melestarikan cara lama. Walaupun sudah ada modifikasi atau variasi, namun bahan utama dan prosedur memasaknya tidak berubah. Karena menjadi bagian dari suatu daerah, maka makanan-makanan tradisional ini sangat mudah ditemukan, bahkan menjadi ikon pariwisata di tempat tersebut (Tyas, 2017)

Kota Palembang merupakan kota yang sedang tumbuh dan berkembang. Saat ini terlihat kota Palembang memiliki berbagai macam tempat yang mendatangkan banyak konsumen seperti tempat wisata. Kota Palembang memiliki potensi untuk mengembangkan usaha terlihat dari perkembangan jumlah UMKM di kota Palembang. Usaha yang berpotensi untuk dikembangkan di kota Palembang yaitu usaha makanan khas tradisional, yaitu pempek. Perkembangan UMKM yang semakin pesat setiap

tahunnya merupakan indikator bahwa permintaan produk olahan pempek juga semakin meningkat. Peningkatan permintaan produk tersebut karena kota Palembang merupakan salah satu kota Metropolitan di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata yang banyak diminati oleh wisatawan domestik maupun luar negeri. (Afada, 2017)

Pempek & Kerupuk Rizky merupakan salah satu UMKM di Palembang yang bergerak di bidang kuliner. Pempek & Kerupuk Rizky telah terjamin kebersihan dalam pengolahan produknya dan telah mendapatkan sejumlah penghargaan, yang salah satunya yaitu penghargaan “Siddhakarya” (penghargaan di bidang produktivitas perusahaan) dari gubernur Sumatera Selatan.

Pada tahun 2018, Pempek & Kerupuk Rizky hampir mendapatkan suatu penghargaan tetapi penghargaan itu gagal diraih karena Pempek & Kerupuk Rizky belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Usaha ini hanya menyajikan catatan-catatan penerimaan dan pengeluaran kas. Pemilik usaha hanya melihat keuntungan dan pencapaian target tanpa memikirkan dampak di masa yang akan datang. Pemilik Pempek & Kerupuk Rizky belum mengetahui akan pentingnya laporan keuangan sebagai bentuk informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas, dikarenakan keterbatasan pemahaman pemilik terhadap ilmu akuntansi mengenai pencatatan akuntansi. Oleh karena itu, perlu adanya informasi kepada pemilik Pempek & Kerupuk Rizky terhadap penyusunan laporan keuangan dengan harapan dapat memberikan keputusan yang tepat dalam mencapai keberlangsungan usaha.

Berdasarkan uraian di atas, mengingat pentingnya laporan keuangan bagi usaha berdasarkan SAK EMKM maka dalam penulisan laporan akhir ini mengangkat judul **“Pembukuan dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada Pempek & Kerupuk Rizky”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada sub bab sebelumnya maka permasalahan pokok pada Pempek & Kerupuk Rizky yaitu belum lengkapnya pembukuan serta belum dilakukannya penyusunan laporan keuangan yang sesuai mengacu pada SAK EMKM yang berlaku efektif 1 Januari 2018.

1.3. Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan lebih terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, pembahasan difokuskan pada penyusunan laporan keuangan periode 2018 berdasarkan SAK EMKM yang berlaku efektif 1 Januari 2018.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1. Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan pokok dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk membuat Laporan Keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku efektif 1 Januari 2018.

1.4.2. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan yang diharapkan dalam penulisan laporan akhir ini, adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai pengembangan ilmu mengenai penyusunan laporan keuangan.
2. Membantu perusahaan dalam menyusun laporan keuangan, serta memudahkan perusahaan mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan.
3. Mempermudah pihak eksternal yang membutuhkan informasi keuangan.

1.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan akhir ini diperlukan data yang akurat dan sesuai untuk dapat menganalisis permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Pengumpulan data (Sanusi, 2017) dapat dilakukan dengan beberapa cara:

1. Cara Survei, merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu :
 - a. Wawancara
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.
 - b. Kuesioner
Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (*kuesioner*) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.
2. Cara Observasi, merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.
3. Cara Dokumentasi, biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti: laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi penelitian.

Dalam penulisan laporan akhir ini, dilakukan pengumpulan data dengan cara survei yaitu wawancara langsung kepada pemilik Pempek & Kerupuk Rizky.

Selain metode pengumpulan data, dibutuhkan data yang akurat dan relevan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Sumber data (Sanusi, 2017) cenderung pada pengertian darimana (sumbernya) data itu berasal. Berdasarkan hal itu, data tergolong menjadi dua bagian yaitu :

1. Data primer, adalah data yang yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.
2. Data sekunder, adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.

Data primer dan data sekunder adalah data yang digunakan dalam penulisan laporan akhir ini, yaitu dengan mengumpulkan dan mendapatkan data berupa rekapan pemasukan dan pengeluaran harian pada Pempek & Kerupuk Rizky serta data keuangan terkait.

1.6. Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang mencakup uraian tentang Latar Belakang dalam pemilihan judul, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penulisan, Ruang Lingkup Pembahasan serta Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua menjelaskan tentang landasan teori dan literatur-literatur yang mendukung dari pembahasan yaitu: Pengertian dan Kriteria UMKM serta Pengertian, Tujuan, dan Unsur-Unsur Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis menguraikan gambaran umum perusahaan, sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan dan struktur organisasi serta penyajian informasi laporan keuangan perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini dilakukan pembuatan laporan keuangan menurut SAK EMKM berdasarkan data yang didapat penulis dari Pemilik Pempek & Kerupuk Rizky

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan memberikan kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis serta memberikan saran-saran dalam mengatasi yang terjadi di dalam perusahaan.